

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masalah kesehatan anak menjadi salah satu prioritas pemerintahan dalam mewujudkan generasi yang berkualitas. Salah satu upaya untuk tujuan tersebut, semua anak balita diberikan imunisasi sebagai langkah untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dalam 1 kali kunjungan. Cakupan imunisasi anak di negara-negara WHO (*World Health Organization*) masih mencapai 85% dari bayi di seluruh dunia telah mendapat imunisasi, artinya pada tahun 2022 jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi atau disebut dengan *zero dose* di tingkat global yaitu 14.3 juta anak.¹

Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai 33,4%, dan cakupan imunisasi pada baduta baru mencapai 28,4%, serta persentase bayi yang mendapat imunisasi antigen juga baru mencapai 29%. Capaian ini masih dibawah target yang seharusnya dicapai yaitu sebesar 37%.¹ Cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) di provinsi Jawa Barat tahun 2023 sebesar 67.0%²

Berdasarkan laporan cakupan imunisasi dasar lengkap bersumber dari Aplikasi Sehat Indonesiku (ASIK) per tanggal 15 Januari 2024, capaian IDL Kabupaten Tasikmalaya sebesar 60.20% dimana belum mencapai target sebesar 100% (Dinkes Kab. Tasikmalaya, 2024)³

Salah satu tantangan dari pelaksanaan program imunisasi yang menyebabkan tidak tercapainya target cakupan imunisasi adalah masih rendahnya pengetahuan dari masyarakat pentingnya imunisasi karena didasarkan pada adanya keragu-raguan dan perbedaan persepsi ditengah masyarakat, maraknya informasi yang salah seputar imunisasi, dan adanya kekhawatiran timbulnya kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) bagi tenaga kesehatan yang melakukan layanan imunisasi terhadap pemberian imunisasi ganda.⁴

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan, maka dipandang perlu adanya peran petugas kesehatan khususnya bidan yaitu pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan. Menurut Widayatun tahun 2018.⁵ komunikasi bidan yang efektif akan berdampak terhadap pengetahuan dan adanya perubahan perilaku pada ibu balita untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan dan mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya.

Pemberian pendidikan kesehatan tersebut dapat menggunakan berbagai media, seperti menggunakan leaflet dan buku KIA, ¹ Leaflet adalah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat (Jatmika dkk., 2019). Leaflet sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang singkat dan padat. Seperti poster, media ini juga mudah dibawa dan disebarluaskan. Bahkan, karena ukurannya yang lebih ringkas, jumlah yang dibawa bisa lebih banyak daripada poster (Azul, 2010).

Penelitian Fatmawati (2017) media leaflet berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan ibu balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Sumiati & Marsofely (2017) bahwa ada pengaruh promosi kesehatan dengan menggunakan metode leaflet terhadap pengetahuan sasaran, namun tidak berpengaruh pada sikap sasaran, menurut Mubarak, (2015) mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁶

Pemberian pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan dan perilaku dari ibu yang mempunyai balita terhadap imunisasi dasar lengkap (IDL), seperti pada penelitian yang dilakukan Qurrotul (2023) menemukan bahwa selama proses penelitian ibu antusias dalam mengikuti penyuluhan. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar peserta dengan sikap positif terhadap imunisasi dasar lengkap sebanyak 43 orang (95.6%). Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan orangtua mengenai imunisasi dasar lengkap sebelum dan sesudah intervensi dengan video edukasi ($p=0,000$).⁷

Begitupun dengan penelitian Aritonang (2018) menemukan dari hasil penelitian diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan ($p=0,000$) setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang imunisasi pentabio lanjutan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi lanjutan pentabio pada balita usia 17-18 bulan, sehingga akan dapat

meningkatkan cakupan imunisasi dan mengurangi faktor resiko KLB (Kejadian Luar Biasa) difteri di Provinsi Aceh.⁸

Pemberian informasi dapat diberikan sedini mungkin, yaitu sejak kehamilan trimester III yang dilaksanakan pada Kelas Ibu Hamil. Karena salah satu materi dalam kelas ibu hamil hamil tersebut adalah tumbuh kembang balita yang didalamnya berkaitan dengan imunisasi. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu hamil trimester III, dengan harapan bahwa dengan pesan tersebut, ketika anak lahir dan berkembang ibu hamil dapat membawa anaknya untuk diimunisasi lengkap.⁵

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni 2024 di Puskesmas Karangjaya sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data cakupan IDL pada bayi tahun 2022 mencapai 90,2%, hal ini terjadi penurunan pada tahun 2023 menjadi 87,8%, kemudian pada periode September 2024 mencapai 50,3% dan pada bulan Oktober menjadi 67%. Menurut Bidan Koordinator diperoleh informasi Kelas ibu Hamil dilakukan seminggu sekali, jumlah sasaran ibu hamil 53 orang, namun ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil kurang lebih 40 orang. Data yang diperoleh periode September 2024 didapatkan jumlah ibu hamil pertama trimester III sebanyak 25 orang, dan ibu nifas anak pertama usia 0-1 bulan sebanyak 7 orang.

Menurut bagian Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Puskesmas Karangjaya didapatkan informasi selama ini upaya yang dilakukan

untuk meningkatkan cakupan imunisasi adalah dengan penyuluhan kesehatan di Puskesmas maupun di luar gedung Puskesmas seperti Posyandu, pengajian, dan kegiatan social masyarakat lainnya dengan melibatkan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada 10 orang ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi yang datang ke Posyandu diperoleh bahwa ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi 100% mempunyai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) namun kadang-kadang dibaca atau dimanfaatkan, selama ini mendapatkan informasi tentang imunisasi dari petugas kesehatan, informasi tersebut kurang jelas dan detail. Hasil wawancara tersebut juga didapatkan 30% ibu yang mempunyai anak di bawah usia tiga tahun, ibu yang mengerti tentang pentingnya imunisasi dasar dan jadwal pemberian imunisasi dasar, 40% ibu hanya mengetahui tentang pentingnya imunisasi tetapi tidak mengetahui jadwal pemberian imunisasi, dan 30% ibu hamil tidak mengetahui tentang pentingnya imunisasi dan jadwal pemberiannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media

leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas tentang IDL pada bayi di UPTD Puskesmas Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas tentang IDL pada bayi di UPTD Puskesmas Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengukur pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas melalui test tentang IDL pada bayi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet di UPTD Puskesmas Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya 2024.
- 2) Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas tentang IDL pada bayi di UPTD Puskesmas Karangjaya Kabupaten Tasikmalaya 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi ibu hamil dan ibu nifas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil dan ibu nifas tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita sebagai upaya dalam mencegah penyakit, dan kesakitan pada bayi balita.

1.4.2 Bagi Bidan Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi bidan dalam rangka peningkatan cakupan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas melalui peran bidan sebagai edukator.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan bacaan mahasiswa di perpustakaan dan memperluas ilmu tentang imunisasi dasar lengkap (IDL).

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, (Nama dan Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Efektivitas Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo, Sakinah Qurrotul A'yun (2023) ⁷	rancangan <i>one group pre-test and post-test design</i>	Sebagian besar peserta berusia 25-30 tahun 21 orang (46.7%), berpendidikan SMA 23 orang (51.1%), dan sebagian besar pekerjaan sebagai ibu rumah tangga 43 orang (95.6%). Sebagian besar peserta dengan sikap positif terhadap imunisasi dasar lengkap 43 orang (95.6%). Ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan orangtua mengenai imunisasi dasar lengkap sebelum dan sesudah intervensi	Menggunakan Pendidikan kesehatan, perbedaannya media yang digunakan pendidikan kesehatan dan sasarannya terhadap ibu balita

No	Judul, (Nama dan Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
			dengan video edukasi (p=0,000)	
2.	Pengaruh Edukasi SOP Covid-19 Melalui video dan leaflet terhadap keberanian ibu membawa anak melakukan imunisasi Hapsari, ⁹	pre eksperimen	kelompok intervensi sebelum dan setelah dilakukan implementasi hasilnya (sig 2-tailed) 0,00 hal ini $\lt; 0,005$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Kata kunci: COVID-19, Imunisasi,	Menggunakan leaflet Digunakan untuk kesehatan ibu dan anak.
3.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat Fangidae, ¹⁰	Studi ini merupakan studi potong lintang (<i>cross-sectional</i>)	Hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan pengetahuan p value 0,000 ($p < 0,05$) dan sikap p value 0,000 ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap.	Menggunakan media leaflet Variable : minat membaca
4.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Abadi Tentang Imunisasi Mr Booster	Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang	Hasil uji paired samplet-test menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang Imunisasi MR Booster.	Menggunakan media leaflet. Variabelnya terhadap pengetahuan imunisasi

No	Judul, (Nama dan Tahun)	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan
	Hapsari ¹¹			
5.	Efektivitas Pendidikan Menggunakan Metode Ceramah Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Desa Pasirwaru Tahun 2022 Novia ¹²	Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus	Tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar dengan metode leaflet menunjukkan hasil peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 16,36 % dengan nilai signifikansi sebesar p value = 0,000 dan nilai t hitung sebesar 4,992. Pendidikan kesehatan dengan metode leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.	Menggunakan media leaflet, Variabelnya pengetahuan imunisasi
6.	Replikasi kegiatan pemanfaatan buku KIA melalui pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan Wiwin mintarsih P, SSIT, M.Kes (2018) ¹³	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan pre test - post test one grup	Pendampingan mahasiswa dan kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang isi buku KIA dan perilaku ibu hamil dan ibu balita dalam membaca buku KIA.	Menggunakan media leaflet.